

**ANALISIS PELAKSANAAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MUATAN
DIMENSI KREATIF PADA PEMBELAJARAN IPAS
KELAS IV SDN KEDUNGSATRIYAN**

Siti Nur Badrotun Muniroh¹, Siti Patonah², Ari Widyaningrum³
^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Semarang
¹ nurbadrotun13@gmail.com , ² sitifatonah@upgris.ac.id ,
³ ariwidyaningrum@upgris.ac.id

ABSTRACT

The research context that drives this research is the implementation of the Pancasila student profile, and the importance of creativity for students. The focus of this research is how to implement the Pancasila student profile containing creative dimensions in science and science learning at Kedungsatriyan Elementary School?. The purpose of the research is to analyze the implementation of the Pancasila student profile containing creative dimensions in science and science learning at Kedungsatriyan Elementary School. The research uses descriptive qualitative research. The location of the research was at Kedungsatriyan Elementary School. Data collection methods use observation, interviews, questionnaires and documentation. The subjects in this research were teachers and class IV students. Based on the results of research on the implementation of the Pancasila student profile, the content of the creative dimension in class IV science and science learning at SDN Kedungsatriyan is reflected during the learning process. Students are able to generate new ideas in the learning process in class. Able to produce new works. And able to find alternative solutions to solve existing problems. Based on these results, it can be concluded that the implementation of the Pancasila student profile containing creative dimensions has been reflected in science and technology learning at Kedungsatriyan Elementary School.

Keywords: Creative Dimension, Science, Pancasila Student Profile

ABSTRAK

Konteks penelitian yang mendorong penelitian ini yaitu pelaksanaan profil pelajar pancasila, dan pentingnya kreativitas bagi peserta didik. Fokus penelitian ini Bagaimana pelaksanaan profil pelajar pancasila muatan dimensi kreatif pada pembelajaran IPAS di SDN Kedungsatriyan?. Tujuan dari penelitian untuk menganalisis pelaksanaan profil pelajar pancasila muatan dimensi kreatif pada pembelajaran IPAS di SDN Kedungsatriyan. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi pada penelitian dilakukan di SDN Kedungsatriyan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas IV. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan profil pelajar pancasila muatan dimensi kreatif pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN Kedungsatriyan tercermin ketika proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik mampu menghasilkan gagasan baru dalam proses pembelajaran di kelas. Mampu menghasilkan karya baru. Serta mampu mencari solusi alternatif untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan profil pelajar

pancasila muatan dimensi kreatif sudah tercermin dalam pembelajaran IPAS di SDN Kedungsatriyan.

Kata Kunci: Dimensi Kreatif, IPAS, Profil Pelajar Pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan berkaitan erat dengan kehidupan keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Kualitas pendidikan suatu Negara ditentukan dengan tercapai tidaknya tujuan pendidikan yang dilaksanakan disuatu sekolah. Pendidikan dapat didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana, yang berarti pendidik ingin, menginginkan, dan memiliki tujuan baik secara nyata ataupun terselubung oleh pendidik (Soegeng, 2020). Sistem pendidikan telah diatur pemerintah dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 yang menjelaskan bahwa seluruh warga Indonesia berhak memperoleh pendidikan, pemerintah dan Negara memiliki kewajiban untuk mengusahakan, menyelenggarakan, dan memfasilitasi semua hal yang berkaitan dengan pendidikan (Peraturan Presiden RI, 2003).

Profil pelajar Pancasila dapat didefinisikan sebagai profil dengan lulusan yang bertujuan untuk membentuk, dan menguatkan

karakter generasi penerus yang sesuai nilai-nilai luhur Pancasila (Menteri Pendidikan, 2022). Pelajar Pancasila yaitu pembelajaran sepanjang hayat yang mengajarkan keterampilan global sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Rahayuningsih, 2021). Karakter dan perilaku yang diajarkan kepada peserta didik disesuaikan dengan nilai Pancasila yang mencerminkan pelajar Pancasila (Lestari & Hermawati, 2022).

Profil pelajar Pancasila yaitu bentuk keterampilan dan kepribadian yang diadaptasikan pada kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran kokurikuler, intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sosial yang hidup dalam diri peserta didik (Sari et al., 2022). Enam dimensi profil pelajar Pancasila diantaranya: Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; Berkebhinekaan global; Bergotong royong; Mandiri; Bernalar kritis; dan Kreatif (Rahayuningsih, 2021). Untuk mewujudkan pelajar Pancasila yang utuh dibutuhkan keterkaitan antara keenam dimensi yang saling

berkembang bersamaan dan tidak terpisahkan.

Menurut Kemendikbud dimensi kreatif dapat didefinisikan sebagai pelajar kreatif yang memiliki kemampuan untuk memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, dan berdampak (Permendikbud, 2022). Dimensi kreatif terdiri dari beberapa elemen diantaranya elemen menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan (Kemendikbud, 2021). Lingkungan keluarga dan sekolah berperan penting dalam proses berpikir kreatif peserta didik. Sehingga peran keluarga, guru, dan sekolah penting untuk memaksimalkan proses berpikir kreatif, sehingga dapat menjadi peserta didik yang kreatif (Irawati et al., 2022).

Memberikan kebebasan penugasan kepada peserta didik untuk mengasah kreativitasnya adalah cara untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Artinya peserta didik diberikan kebebasan menentukan pembelajaran sesuai dengan minatnya masing-masing (Rahayuningsih, 2021). Menurut

Munandar kreativitas merupakan kemampuan berfikir yang berbeda dengan orang lain sedangkan seseorang dapat dikatakan sebagai orang kreatif jika mampu menyadari, melihat, peka, dan tanggap terhadap lingkungan sekitar, sehingga mendorong inovasi, dan hal baru tidak hanya produk yang bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga ide-ide yang dapat diterima orang lain dan fleksibel (Puspitasari & Wibowo, 2021). Masing-masing peserta didik mempunyai modal kreativitas yang berbeda dalam dirinya, guru dapat berperan dengan menyediakan sarana dan prasarana untuk menyalurkan potensi dari anak tersebut. Kreativitas dalam diri siswa perlu untuk dikenali, digali, dipupuk dan dikembangkan dengan tepat agar sifat kreatifnya terwujud dan tidak hilang (Fitria & Mayar, 2019).

Penerapan kurikulum merdeka menggabungkan antara mata pelajaran IPA dengan pembelajaran IPS menjadi IPAS. Pembelajaran IPAS didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan interaksi sebagai individu dan makhluk sosial, serta makhluk hidup yang ada di lingkungan (Permendikbud, 2022). Menurut Purnawanto pertimbangan

penggabungan mata pelajaran IPAS didasarkan bahwa usia sekolah dasar masih dalam tahap berpikir sederhana, komprehensif, holistik tetapi tidak detail (Purnawanto, 2022).

Kurikulum merdeka telah diimplementasikan di SDN Kedungsatriyan. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan kegiatan pembelajaran di SDN Kedungsatriyan telah mengintegrasikan profil pelajar pancasila. Dari penjelasan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian “Analisis Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Muatan Dimensi Kreatif pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN Kedungsatriyan”

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong penelitian kualitatif digunakan untuk menjelaskan fenomena dalam bentuk kata-kata dengan memanfaatkan metode alamiah (Moleong, 2019: 6). Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Kedungsatriyan, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Blora. Subyek dalam penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas IV.

Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara,

angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, lembar wawancara guru kelas dan peserta didik kelas IV, angket peserta didik, dan observasi. Tujuan penelitian ini menganalisis bagaimana Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Muatan Dimensi Kreatif pada Pembelajaran IPAS kelas IV SDN Kedungsatriyan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang pelaksanaan profil pelajar pancasila muatan dimensi kreatif pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN Kedungsatriyan diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran IPAS di Kelas

Guru menggunakan buku pembelajaran IPAS dan modul ajar dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) selama proses pembelajaran di kelas berlangsung. Buku pembelajaran IPAS yang digunakan merupakan buku panduan dari Kemendikbud dengan judul Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial” Tahun 2021. Untuk memperkuat karakter dimensi kreatif guru menerapkan

kegiatan berbasis proyek. Interaksi selama kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik berlangsung dengan baik. Peserta didik aktif ketika pembelajaran berlangsung. Uraian tersebut sesuai dengan persepsi guru kelas IV yang mengatakan bahwa:

Peneliti : “Apakah terdapat buku panduan yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran IPAS di kelas ?

Guru : “Iya ada buku panduan pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran IPAS berlangsung”

Peneliti : “Bagaimana implementasi dimensi kreatif dalam pembelajaran IPAS di SDN Kedungsatriyan ?”

Guru : “Implementasinya dapat dilakukan dengan menerapkan Project Based Learning atau mendorong peserta didik kreatif dan aktif dalam kegiatan”

Pelaksanaan belajar mengajar IPAS di SDN Kedungsatriyan berjalan dengan baik. Peserta didik antusias dan senang melaksanakan pembelajaran. Setelah kegiatan pembelajaran selesai peserta didik juga merasa senang. Ketika diberikan suatu permasalahan oleh guru peserta didik mampu untuk mencari solusi

permasalahan dengan baik. Dalam menjelaskan materi pembelajaran guru menyampaikan materi menggunakan kalimat yang mudah dipahami dan memberikan penjelasan secara rinci. Apabila kurang paham dengan penjelasan guru peserta didik dapat bertanya kembali kepada guru dan bertanya kepada teman sekelasnya. Peserta didik merasa senang ketika pembelajaran IPAS membuat karya atau kerajinan yang baru karena dapat mengekspresikan ide-idenya. Hal ini sesuai dengan pendapat peserta didik kelas IV yang mengatakan bahwa:

Peneliti : “Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pembelajaran IPAS?”

Peserta didik : “Saya senang dan aktif ketika pembelajaran berlangsung”

Peneliti : “Apakah kamu menyukai pembelajaran IPAS ?”

Peserta didik : “ iya, senang ketika belajar IPAS”

Peneliti : “Apakah cara mengajar guru di kelas mudah untuk dipahami ?”

Peserta didik : “Iya, cara mengajar guru dikelas mudah dipahami karena menggunakan bahasa yang mudah dipahami, diberikan

penjelasan secara rinci, dan tidak berbelit-belit”

Peneliti : “Bagaimana sikap yang kamu lakukan apabila diberikan masalah/tugas dari guru?”

Peserta didik : “Jika diberikan suatu permasalahan saya akan mengerjakannya untuk dicari solusi permasalahannya”

Peneliti : “Apakah yang kamu lakukan jika tidak mengerti penjelasan guru ketika pembelajaran IPAS berlangsung?”

Peserta didik : “Jika saya tidak memahami materi pembelajaran, akan bertanya pada guru agar diberikan penjelasan kembali”

Peserta didik : “Saya akan bertanya kepada guru dan bertanya kepada teman jika memahami materi tersebut”

Peneliti : “Apakah kamu senang untuk membuat karya/kerajinan baru saat pembelajaran IPAS ?”

Peserta didik : “Iya, saya senang membuat karya baru karena dapat membuat karya dari hasil imajinasi dan ide-ide yang saya buat”

Interaksi antar peserta didik berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan pembelajaran IPAS di kelas tampak pada Gambar 1.



Gambar 1 Kegiatan Pembelajaran IPAS di Kelas

Gambar 1 merupakan gambar proses pembelajaran IPAS di SDN Kedungsatriyan.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama-sama dilanjutkan dengan menyanyikan lagu nasional sebagai bentuk rasa nasionalisme.

Kegiatan berdoa dan menyanyikan lagu merupakan salah satu pelaksanaan profil pelajar pancasila. Penjelasan tersebut sesuai apa yang diungkapkan guru kelas IV, yang menyatakan bahwa:

Peneliti : “Bagaimanakah pelaksanaan profil pelajar pancasila di kelas IV ?”

Guru : “Pelaksanaannya senantiasa dengan mengamalkan nilai-nilai pancasila seperti mengerjakan ibadah sesuai dengan agamanya”

Untuk menambah semangat peserta didik guru memberikan dorongan dan motivasi agar tetap semangat dalam belajar. Proses

pembelajaran dilaksanakan dengan kegiatan diskusi kelompok. Peserta didik mengungkapkan gagasan-gagasan yang dimilikinya untuk membuat sebuah karya baru yang bagus dan sekreatif mungkin.

Selama proses pembelajaran IPAS peserta didik mampu untuk mencari solusi alternative dari suatu permasalahan terkait dengan apa saja kekayaan alam dari daerahmu dan bagaimana cara memanfaatkan dan mengelola kekayaan tersebut secara bijak. Selesai berdiskusi dan mencari solusi permasalahan selanjutnya menampilkan hasil kerja kelompoknya. Setelah kegiatan pembelajaran di kelas selesai seluruh peserta didik berdoa bersama dipimpin ketua kelas, melantunkan lagu daerah secara bersama-sama, memberi salam dan berjabat tangan dengan guru.

2. Analisis Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Muatan Dimensi Kreatif pada Pembelajaran IPAS kelas IV SDN Kedungsatriyan

Muatan dimensi kreatif dalam pembelajaran IPAS di SDN Kedungsatriyan sudah tercermin ketika proses kegiatan belajar mengajar IPAS yang sedang

berlangsung. Pelaksanaan profil pelajar pancasila muatan dimensi kreatif pada pembelajaran IPAS terbagi menjadi tiga tahapan yaitu sebelum pembelajaran di kelas dimulai, saat pembelajaran di kelas, dan setelah pembelajaran di kelas selesai.

Elemen dimensi kreatif dalam pembelajaran IPAS di SDN Kedungsatriyan yang tercermin ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan gagasan yang orisinil

Muatan dimensi kreatif pada pembelajaran IPAS tercermin ketika diberikan tugas oleh guru secara berkelompok kepada peserta didik. Mereka saling mengungkapkan gagasan-gagasan yang dimilikinya untuk digabungkan menjadi suatu karya yang baru. Kegiatan tersebut ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2 Peserta Didik Mengungkapkan Gagasannya

Gambar 2 menunjukkan peserta didik saling mengungkapkan gagasan yang dimilikinya. Mereka saling memunculkan gagasan-gagasan imajinatifnya yang baru sebagai bentuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Adanya gagasan-gagasan baru, muncul karena rasa ingin tahu yang luar biasa dari peserta didik. Untuk menghasilkan gagasan yang orisinal peserta didik diberikan ruang untuk berimajinasi dan berkreasi. Oleh karena itu, guru dapat memberikan waktu dan ruang tersendiri untuk berimajinasi kepada peserta didik. Sehingga, dapat menghasilkan gagasan baru.

2. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran serta perasaannya sesuai dengan minat dan bakat. Dalam pembelajaran IPAS ini peserta didik menggambar contoh

peninggalan masa kerajaan hindu-budha dan peninggalan masa kerajaan islam. Aktivitas menghasilkan karya dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Menghasilkan Karya Pada Gambar 3

peserta didik membuat karya peninggalan masa kerajaan hindu-budha dan peninggalan masa kerajaan saling bekerjasama dalam kelompoknya masing-masing untuk membuat karya yang seagung mungkin. Mereka saling membantu dan bergantian dalam menggambar agar karya yang dibuatnya cepat selesai. Hasil karya terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Hasil Karya Peserta Didik

Pada Gambar 4 merupakan hasil karya peserta didik tentang peninggalan masa kerajaan islam. Dalam kegiatan ini peserta didik menggambar kaligrafi sebagai contoh peninggalan masa kerajaan islam. Kaligrafi merupakan seni menulis huruf arab dengan menggunakan gaya dan susunan indah. Dengan membuat kaligrafi selain mengajarkan peserta didik untuk mengekspresikan kreatifitasnya juga bermanfaat untuk melatih ketekunan dan kesabaran peserta didik.

3. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi dari permasalahan

Kegiatan lain yang mencerminkan dimensi kreatif pada pembelajaran IPAS yaitu peserta didik diberikan suatu permasalahan oleh guru, kemudian mencari solusi dari permasalahan tersebut. Kegiatan tersebut terdapat pada Gambar 5.



Gambar 5 Mencari Solusi Alternatif dari Suatu Permasalahan

Pada Gambar 5 merupakan gambar peserta didik saling berdiskusi untuk mencari alternative solusi dari suatu permasalahan. Dalam kegiatan ini guru memberikan pertanyaan tentang apa saja kekayaan alam yang ada di daerahmu dan bagaimana cara bijak untuk memanfaatkan dan menjaga kelestarian dari kekayaan alam tersebut. Peserta didik dapat mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Setelah diberikan suatu permasalahan oleh gurunya peserta didik saling berdiskusi mengungkapkan gagasannya untuk memecahkan masalah tersebut. Kegiatan diskusi menjadikan peserta didik berani untuk mengungkapkan pendapatnya. Peserta didik

mencari solusi dengan membandingkan gagasan-gagasan yang diperolehnya untuk menghadapi permasalahannya.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Muatan Dimensi Kreatif pada Pembelajaran IPAS kelas IV SDN Kedungsatriyan

Pelaksanaan profil pelajar pancasila muatan dimensi kreatif pada pembelajaran IPAS di SDN Kedungsatriyan, peneliti menemukan adanya faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan profil pelajar pancasila. Hambatan tersebut dapat berasal dari lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Hambatan pelaksanaan profil pelajar pancasila muatan dimensi kreatif dalam pembelajaran IPAS di SDN Kedungsatriyan diantaranya adanya adanya pergaulan peserta didik di luar sekolah yang kurang baik, terdapat beberapa peserta didik yang sulit untuk dinasehati, dan keterbatasan waktu kegiatan belajar mengajar (KBM).

Faktor pendukung dari pelaksanaan profil pelajar

pancasila muatan dimensi kreatif pada pembelajaran IPAS di SDN Kedungsatriyan, diantaranya lingkungan sekolah yang mendukung, serta kesadaran dan dukungan dari guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan. Seluruh warga sekolah turut aktif dan mendukung adanya pelaksanaan profil pelajar pancasila. Adanya kondisi sarana dan prasarana yang baik juga menjadi faktor pendukung agar pelaksanaan profil pelajar pancasila berjalan dengan lancar. Selain itu, adanya sosialisasi terhadap guru terkait dengan profil pelajar pancasila dan adanya program pembiasaan di sekolah menjadi salah satu faktor pendukungnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa, pelaksanaan profil pelajar pancasila muatan dimensi kreatif pada pembelajaran IPAS di SDN Kedungsatriyan sudah terlaksana. Pelaksanaan profil pelajar pancasila terlaksana mulai dari sebelum kelas dimulai hingga kelas selesai. Dimensi kreatif tercermin ketika peserta didik mampu

menggambarkan contoh peninggalan masa kerajaan hindu-budha dan peninggalan masa kerajaan islam untuk menghasilkan karya baru. Peserta didik mampu untuk mengungkapkan ide-ide yang dimilikinya. Selain itu, peserta didik mampu mencari alternative solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitria, Y. M., & Mayar, F. (2019). Eksistensi Guru dalam Mengembangkan Kretivitas Anak di TK. *Rabit: Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab*, 3(1), 2019.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*. 6(1), 1224–1238.
- Kemendikbud. (2021). Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA). *Kemendikbudristek*, 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Lestari, M. A., & Hermawati, E. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Ular Tangga Dalam Menanamkan Karakter Berkebhinekaan Global pada Siswa SDIT Darul Amanah. *JISE (Journal of Innovation and Sustainable Empowerment)*, 2(1), 6–11.
- Menteri Pendidikan, K. (2022). *Permendikbud NO.56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan*

Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

- Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (revisi cet). PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Presiden RI, D. R. (2003). *UU NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 1–42. https://whhttps://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf
- Permendikbud. (2022). *Permendikbud No. 033/H/KR/2022*.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 20(1), 75–94.
- Puspitasari, Q. D., & Wibowo, A. (2021). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas IV di SD Negeri Plebengan Bambanglipuro. *Pelita: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 1–7.
- Rahayuningsih, F. (2021). *Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*. 1(3), 177–187.
- Sari, A. A., Maskhuriyah, D. El, Fatchan, E. G., Murti, V. S., & Maulidia, W. (2022). Mempersiapkan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 4(April), 1068–1074. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/433>
- Soegeng, A. Y. (2020). *Kapita Selekta Landasan Kependidikan*. Magnum Pustaka Utama.